

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan analisis peneliti, maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa Koordinasi Pelaksanaan Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) di Kota Padang dapat dikatakan belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari sembilan syarat pencapaian koordinasi yang efektif menurut Tripathi dan Reddy dalam buku Moekijat dimana sembilan syarat tersebut adalah hubungan langsung, kesempatan awal, kontinuitas, dinamisme, tujuan yang jelas, organisasi yang sederhana, perumusan wewenang dan tanggung jawab yang jelas, komunikasi yang efektif, dan kepemimpinan dan supervisi yang efektif.

Dari variable tersebut, indikator komunikasi lisan belum terlaksana dengan baik, begitu juga dengan indikator koordinasi berlangsung pada semua waktu yang belum terlaksana dengan baik pada PMT-AS Kota Padang, kemudian dalam variabel dinamisme terlihat bahwa koordinasi berjalan sangat kaku karena permasalahan yang muncul tidak kunjung dapat dicarikan solusi. Dan untuk indikator penyusunan kembali bagian (subbagian) hanya berjalan dengan baik pada panitia pelaksana tingkat kota saja, tapi sama sekali tidak berjalan pada panitia pelaksana tingkat kecamatan dan kelurahan, kemudian pada indikator perumusan wewenang dan tanggung jawabnya juga kurang dikomunikasikan sehingga banyak panitia PMT-AS yang tidak mengetahui terkait wewenang dan tanggung jawabnya. Dan untuk indikator komunikasi ke atas tidak berjalan sama

sekali dalam 3 tahun terakhir. Serta juga kurang baiknya peran pemeimpin dalam memelihara semangat kerja bawahan yaitu berupa pemberian *reward* dan *punishment* yang belum diterapkan secara maksimal. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa koordinasi pelaksanaan Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) di Kota Padang masih belum berjalan dengan baik. Hal tersebut dikarenakan hanya ada 4 indikator yang berjalan dengan baik sedangkan 7 indikator lainnya belum berjalan dengan baik.

Berdasarkan berbagai penjelasan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa koordinasi pelaksanaan Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) di Kota Padang masih belum berjalan dengan baik sehingga tujuan-tujuan dari terlaksana PMT-AS di Kota Padang belum tercapai seperti seharusnya.

6.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai Koordinasi Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) di Kota Padang, maka berikut ada beberapa saran kepada panitia pelaksana PMT-AS se Kota Padang agar koordinasi dalam pelaksanaan PMT-AS dapat terlaksana secara lebih maksimal, yaitu:

1. Perlu dilakukan lagi perombakan stuktur kepanitian PMTAS yang ada karena dilapangan peneliti menemukan banyak instansi yang terdaftar sebagai anggota namun tidak melaksanakan tugas dan perannya dengan baik.
2. Kemudian perlu lagi ditelusuri sejauh apa pentingnya peran masing-masing instansi yang terlibat dengan manfaat yang dapat diberikannya

terhadap pelaksanaan PMT-AS ini. Karena dilapangan sangat banyak instansi yang terdaftar namun tidak ada keikutsertaanya dalam PMT-AS ini, sehingga terjadi tumpang tindih tugas dan lemahnya peran dari beberapa instansi.

3. Diperlukan dorongan dan motivasi yang kuat dari DP3AP2KB selaku *leading sector* agar dapat memberi hukuman bagi para panitia pelaksana yang kurang aktif dalam menjalankan program PMT-AS ini, serta juga memberikan *reward* kepada masing-masing panitia pelaksana yang bekerja dengan sungguh-sungguh.
4. Kemudian dibutuhkan keseriusan masing-masing instansi yang terlibat dengan cara tidak menganggap bahwa program ini hanyalah milik DP3AP2KB saja, karena ini adalah program lintas sektoral diharapkan semua instansi yang terlibat memiliki keseriusan yang sama demi tercapainya tujuan dari kegiatan PMT-AS ini.

